

PEMBELAJARAN LAGU WAJIB NASIONAL KELAS IV DI SEKOLAH DASAR NEGERI MINGGIRAN YOGYAKARTA

Peran Spek Taysen Tarigan¹, Tri Wahyu Widodo², Winarjo Sigro Tjaroko³

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Telp. +6285743567947; e-mail: pranz104@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the process and results of 4th grade National Anthem Song Learning at the Minggiran Public Elementary School in Yogyakarta. Using a qualitative research case study method, by collecting data carried out by participatory, moderate observation, documentation and interviews. Data is analyzed through a process of data reduction, data display, and conclusion / verification. The learning process begins by moving the scales, song history, notations, song lyrics, using lecture, imitation and drill methods. The results of the study showed positive enthusiasm from students and students could sing the four national anthem songs: Indonesia Raya by W.R Suprataman, Mengheningkan Cipta by T. Prawit, Satu Nusa Satu Bangsa by L. Manik and Bagimu Negeri by Kusbini properly.

Keywords: *Learning, Methods, National Anthem Songs*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil Pembelajaran Lagu Wajib Nasional Kelas 4 di Sekolah Dasar Negeri Minggiran Yogyakarta. Menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus, dengan pengumpulan data dilakukan secara observasi partisipatif moderat, dokumentasi dan wawancara. Data dianalisis melalui proses data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Proses pembelajaran dimulai dengan pengenalan tangga nada, sejarah lagu, notasi, lirik lagu, menggunakan metode ceramah, imitasi dan drill. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat antusias yang positif dari para siswa dan para siswa dapat menyanyikan keempat lagu wajib nasional: Indonesia Raya karya W.R Suprataman, Mengheningkan Cipta karya T. Prawit, Satu Nusa satu Bangsa karya L. Manik dan Bagimu Negeri karya Kusbini secara baik dan benar.

Kata Kunci: *Pembelajaran, Metode, Lagu Wajib Nasional*

Pengantar

Musik dan kehidupan manusia adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Musik dalam arti suatu rangkaian nada yang memiliki ritme, nada, melodi dan berkembang menjadi harmoni. Melalui harmoni tersebut, rangkaian-rangkaian nada semakin beragam wujudnya dari waktu ke waktu. Pada mulanya dari suara manusia sebagai media bermusik, kemudian berkembang dengan mengikutsertakan benda-benda sekitarnya sebagai media untuk bermusik.

Manusia menciptakan media khusus untuk instrumen musik. Dilihat dari ragamnya pada dewasa ini dapat kita saksikan, ada musik tradisional, musik barat secara akustik, yang kemudian muncul musik elektrik dan hingga kini sudah sampai pada musik digital. Dieter Mack dalam bukunya yang berjudul *Sejarah Musik Jilid 3* mengatakan bahwa perkembangan musik selalu sangat tergantung dari tuntutan, harapan, dan inisiatif yang ada dalam masyarakat, baik dari segi bunyi maupun penyajiannya (Dieter, 2012: 218). Oleh karenanya dalam perkembangan bentuk penyajian, timbul berbagai genre seperti musik populer, jazz,

keroncong, seriosa, campur sari dan musik patriotik.

Dalam ranah musik patriotik yang awal mulanya untuk membangkitkan semangat perjuangan dalam meraih kemerdekaan, kemudian berkembang pada musik-musik yang mengandung makna untuk cinta pada tanah air, bangsa dan negara. Ciri khas utama dalam musik patriotic terletak pada musik vokal dalam kandungan liriknya. Dalam makna yang terkandung pada lirik lagu tersebut menjadi wadah penyampaian ekspresi tertentu yang bertujuan memotivasi semangat nasionalisme, mencintai tanah air, bangsa dan negara.

Poin yang dijelaskan diatas merupakan bagian utama yang ada didalam lagu wajib nasional, Lagu wajib nasional adalah lagu yang muncul melalui peristiwa sejarah kemerdekaan Indonesia, sebagai ungkapan perasaan nasionalisme masyarakat Indonesia yang diwujudkan dalam bentuk lagu. (Mintargo, 2008)

Keberadaan lagu wajib nasional kurang memiliki tempat dihati masyarakat, karena dirasa hanya dinyanyikan dikala acara penting saja, hal ini juga berdampak langsung ke lingkungan sekolah khususnya sekolah dasar. Amalia

Irfani dalam jurnalnya yang berjudul Nasionalisme Bangsa dan Melunturnya semangat bela negara tahun 2016 mengatakan bahwa: Generasi muda tidak mengenal lagi seperti apa jati diri bangsa. Generasi muda sekarang adalah generasi yang hanya memikirkan masalahnya sendiri dan tidak peduli dengan suatu hal yang bersifat nasionalis. Hal ini terbukti dari sikap dalam menanggapi setiap perayaan, peringatan atau hal yang penting yang berhubungan dengan Negara Indonesia.

Perlu adanya sebuah tindakan untuk menanggulangi permasalahan diatas, bukan hanya orang dewasa tetapi anak-anak juga akan terkena dampak dengan kebiasaan tersebut. salah satu hal yang dapat membantu membangkitkan kembali rasa nasionalisme yaitu dengan dikenalkanya kembali lagu wajib nasional sejak dini termasuk di mulai dari sekolah dasar. Peran pengajar dalam proses mengajarkan lagu wajib nasional harus menanamkan cinta tanah air dan mengingatkan perjuangan para pahlawan melalui lagu wajib nasional. Melalui mata pelajaran seni budaya atau ekstrakurikuler yang mengajarkan lagu wajib nasional, akan membantu siswa memahami makna nasionalisme tersebut.

Pembiasaan menyanyikan dan mendengarkan lagu wajib nasional akan menanamkan rasa bangga dan cinta terhadap negara dan bangsa Indonesia, sebab di dalam lagu wajib nasional terkandung banyak nilai positif yang mendidik dan menginspirasi setiap orang yang mendengarnya. Menurut Wiranggani dalam bukunya yang berjudul Kompilasi Super Lengkap Lagu Nasional dan Daerah tahun 2011 lirik lagu Indonesia Raya memberikan pengertian kepada setiap orang yang menyanyikan serta mendengarkanya, menyadari bahwa mereka berasal dan lahir dari Indonesia serta dari setiap prestasi yang telah mereka raih akan menghidupkan Tanah Air Indonesia (Wiranggani, 2011: 37-39).

Sekolah Dasar Negeri Minggiran Yogyakarta. SDN Minggiran Yogyakarta yang menjadi objek penelitian, sudah mengajarkan lagu wajib nasional kepada para siswa, dari data observasi diperoleh bahwa beberapa siswa kurang benar dalam menyanyikan lagu wajib nasional baik dari segi Notasi dan Lirik Lagu. beberapa guru yang ada masih kurang benar dalam menyanyikan lagu wajib nasional dan ketersediaan pengajar yang mengerti

mengenai makna dari sebuah lagu perjuangan sangatlah minim. Sehingga menimbulkan *image* seakan-akan kurang adanya perhatian terhadap lagu wajib nasional dan kurang adanya kesadaran, betapa pentingnya lagu wajib nasional.

Berdasarkan uraian diatas peneliti telah merumuskan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana proses pembelajaran lagu wajib nasional kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Minggiran Yogyakarta? (2) Bagaimana hasil pembelajaran lagu wajib nasional kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Minggiran Yogyakarta

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui proses pembelajaran lagu wajib nasional kelas 4 di Sekolah Dasar Negeri Minggiran Yogyakarta. (2) untuk mengetahui hasil pembelajaran lagu wajib nasional kelas 4 di Sekolah Dasar Negeri Minggiran Yogyakarta.

Manfaat dari penelitian ini adalah (1) Peneliti dapat memahami metode yang diterapkan untuk pembelajaran ekstrakurikuler lagu-lagu wajib nasional secara efektif dan efisien. (2) penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru

ekstrakurikuler musik dalam proses pembelajaran lagu-lagu wajib nasional kelas 4 Sekolah Dasar Negeri Minggiran (SDN) Yogyakarta. (3) penelitian ini dapat menjadi referensi bagi masyarakat betapa pentingnya pembelajaran lagu-lagu wajib nasional sejak dini.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus, data diperoleh dengan cara melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara kepada guru dan siswa kelas 4 SD Minggiran Yogyakarta. Menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul cara mudah menyusun: Skripsi, Tesis dan Disertasi mengungkapkan bahwa metode kualitatif diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yaitu penelitian yang meneliti kondisi alamiah. Instrumen kunci terdapat pada peneliti itu sendiri, triangulasi atau penggabungan adalah teknik pengumpulan data yang digunakan, bersifat induktif dan hasilnya lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2013: 24).

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Minggiran

Yogyakarta yang terletak di JL.D.I. Panjaitan 68 kelurahan Suryodingratan kec. Mantrijeron kota Yogyakarta. Memiliki luas tanah 1241 m² dan terdiri dari 190 siswa, 99 siswa laki-laki dan 91 siswa perempuan, 10 Guru dan 3 Tendik. Sekolah ini terdiri dari 10 ruang kelas, 1 perpustakaan dan 2 sanitasi siswa

Pembahasan

1. Proses pembelajaran lagu wajib nasional

Proses pembelajaran lagu wajib nasional di Sekolah Dasar Negeri Minggiran Yogyakarta berjalan selama 1 semester, dimulai pada tanggal 06 Februari 2018 sampai dengan 18 April 2018, dengan jam tatap muka sebanyak 1 kali pertemuan pada setiap minggunya, dalam sekali pertemuan diberikan waktu 1 jam, dengan total pertemuan 12 kali tatap muka. Pada 12 kali pertemuan tersebut telah dapat menguasai 4 buah lagu wajib nasional yaitu Indonesia Raya ciptaan W.R Supratman, Mengheningkan Cipta ciptaan T. Prawit, Satu Nusa Satu Bangsa ciptaan L. Manik dan Bagimu Negeri ciptaan Kusbini.

a. Pembelajaran lagu Indonesia Raya

Proses pembelajaran lagu Indonesia Raya membutuhkan waktu tiga kali

pertemuan dan setiap pertemuan dibagi kedalam beberapa materi ajar yaitu: 1) Pertemuan pertama sebagai materi ajar adalah a) Pengenalan sejarah, b) Penguasaan notasi, c) Hambatan dan solusi 2) Pertemuan kedua sebagai materi ajar adalah: a) Pendalaman lirik, b) Nilai-nilai ekspresi; c) Hambatan dan solusi 3) Pertemuan ketiga Evaluasi. Mengenai proses pembelajaran dalam ketiga pertemuan tersebut adalah sebagai berikut.

1) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 06 Februari 2018, di Ruang Kelas 4, Dengan materi ajar a) Pengenalan sejarah dan b) Penguasaan notasi lagu sebagai berikut:

a) Pengenalan sejarah

Diawali dengan memberikan latar belakang terciptanya lagu Indonesia Raya melalui metode ceramah

b) Penguasaan notasi lagu

Dalam pembelajaran penguasaan notasi lagu ini, diawali dengan pembelajaran tangga nada diatonis jenis tangga nada G Mayor:



Notasi 1 . Tangga Nada G mayor

Dalam proses pembelajaran penguasaan tangga nada ini guru menerapkan metode demonstrasi dengan menyanyikan tangga nada naik turun, selanjutnya metode imitasi para siswa menirukanya dan metode drill para siswa menyanyi secara berulang-ulang hingga dapat menguasai tangga nada mayor tersebut dengan baik dan benar.

Setelah para siswa dapat menguasai dengan menyanyikan tangga nada tersebut dengan baik dan benar selanjutnya melangkah pada pembelajaran notasi lagu Indonesia Raya dengan menggunakan metode demonstrasi, yaitu guru menyanyikan seluruh bagian lagu secara utuh dengan baik dan benar, selanjutnya diajarkan dengan metode imitasi dan drill secara bertahap melalui bagian periode yang secara keseluruhan lagu Indonesia Raya memiliki 4 periode sebagai Berikut

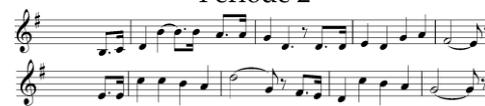
Periode 1



Notasi 2. Periode 1 Notasi Lagu Indonesia Raya

Dalam periode ini, Guru menyanyikan melodi dan para siswa menirukan secara berulang ulang hingga para siswa menguasai melodi dari periode 1 tersebut.

Periode 2



Notasi 3. Periode 2 Notasi Lagu Indonesia Raya

Tahap selanjutnya melangkah ke periode ke 2, guru melakukan hal yang sama dengan menyanyikan melodi periode ke 2. Kemudian siswa menirukan secara berulang ulang hingga siswa menguasai periode ke 2. Langkah selanjutnya guru menyanyikan periode 1 dan 2 secara bersambung, kemudian para siswa menirukan menyanyikan kedua periode tersebut hingga para siswa menguasai periode 1 dan 2 tersebut.

Periode 3



Notasi 4. Periode 3 Notasi Lagu Indonesia Raya

Pembelajaran Periode 3 seperti pada sebelumnya guru menyanyikan periode ke 3 dan siswa menirukan menyanyikan periode 3 secara berulang ulang hingga menguasainya. Setelah siswa menguasai periode ke 3, Guru mengulang dengan menyanyikan periode 1,2 dan 3 secara bersinambung. Kemudian para siswa

mengulang dengan menyanyikan Periode 1,2 dan 3 secara bersinambung.

Periode 4



Notasi 5. Periode 4 Notasi Lagu
Indonesia Raya

Sebagai langkah berikutnya guru menyanyikan periode ke 4 dan siswa menirukan secara berulang ulang hingga para siswa menguasai dengan baik dan benar, setelah para siswa dapat menyanyikan periode 4 dengan baik dan benar, langkah selanjutnya guru mendemonstrasikan dengan menyanyikan gabungan periode 1,2,3 dan 4 atau mendemonstrasikan notasi lagu Indonesia Raya secara utuh. Kemudian para siswa ikut menyanyikan notasi lagu Indonesia Raya tersebut secara utuh diulang hingga para siswa dapat menyanyikan dengan baik dan benar.

c) Hambatan dan solusi

Pada proses pembelajaran lagu Indonesia Raya secara umum memiliki hambatan sebagai berikut: dalam menyanyikan nada 1/16 para siswa tidak dapat serempak memainkan harga nada secara tepat dalam hal ini, metode imitasi dan metode drill sangat berperan untuk memberikan solusi, oleh karenanya pada

bagian-bagia melodi yang menggunakan nada 1/16an, guru menyanyikan dan para siswa menirukan secara berulang-ulang hingga, para siswa dapat menyanyikan nada 1/16 an dengan tepat.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 13 Februari 2018 di ruang kelas 4. Dengan materi ajar a) Pendalaman Lirik, b) Nilai-nilai Ekspresi, c) Hambatan dan Solusi sebagai berikut:

a) Pendalaman Lirik

Pada pertemuan kedua ini guru mengajarkan lirik lagu Indonesia Raya dengan melakukan metode yang sama yaitu demonstrasi, imitasi dan drill. Diawali oleh guru dengan menyanyikan lirik lagu Indonesia Raya secara utuh, selanjutnya proses pembelajaran diberikan secara bertahap dengan membagi kedalam 4 periode seperti pada sebelumnya sebagai berikut.

Periode 1



Notasi 6. Periode 1 Notasi dan Lirik
Lagu Indonesia Raya

Pada pembelajaran ini Guru menyanyikan lirik lagu periode 1 dan para siswa menirukan secara

berulang-ulang hingga semua menguasai lirik lagu periode 1

Periode 2

In-do-ne-sia ke-bang-sa-an-ku Bang-sa dan ta-nah a-ir ku
Ma-ri-lah ki-ta ber-se-ru In-do-ne-sia ber-sa-tu

Notasi 7. Periode 2 Notasi dan Lirik Lagu Indonesia Raya

Tahap selanjutnya melangkah ke periode ke 2, guru melakukan hal yang sama dengan menyanyikan lirik lagu periode ke 2. Para siswa menirukan secara berulang ulang hingga dapat menyanyikan lirik lagu periode 2 dengan baik dan benar, langkah selanjutnya guru menyanyikan lirik periode 1 dan periode 2 secara bersinambung. Selanjutnya para siswa menirukan dengan menyanyikan lirik lagu periode 1 dan periode 2 tersebut, hingga para siswa dapat menguasai dengan menyanyikan secara benar. metode tersebut berlaku untuk periode 3 dan 4.

b) Nilai-nilai ekspresi

Dalam hal ini guru mengajarkan mengenai dinamika dan agogik. Sebelum melangkah ke materi pembelajaran nilai-nilai ekspresi menyangkut dinamik dan agogik, guru mendemonstrasikan menyanyikan lirik lagu Indonesia raya secara utuh dengan nilai-nilai ekspresi tersebut. Sesuai dengan dinamik dan agogik lazimnya pada lagu Indonesia Raya

maka, proses pembelajaran diajarkan sesuai dengan hal tersebut yaitu: pada periode 1 dan periode 2 menggunakan dinamik forte, periode 3 menggunakan dinamik Piano, periode 4 menggunakan dinamik fortissimo. Mengenai agogik terdapat tanda crescendo pada birama 24 pukulan 4 masuk ke birama 25 hingga pukulan 3 sebagai berikut:

Periode 1

f In-do-ne-sia ta-nah a-ir ku Ta-nahtum-pah da-rah
ku di-san na-lah a-ku ber-di-ri ja-di pan-du i-bu-ku

Notasi 8. Periode 1 Notasi dan Lirik Lagu Indonesia Raya

Periode 2

In-do-ne-sia ke-bang-sa-an-ku Bang-sa dan ta-nah a-ir ku
Ma-ri-lah ki-ta ber-se-ru In-do-ne-sia ber-sa-tu

Notasi 9. Periode 2 Notasi dan Lirik Lagu Indonesia Raya

Pada periode 1 dan 2 ini menggunakan dinamik forte. Dalam hal ini proses pembelajaran memakai metode imitasi dan drill, yaitu guru memberi contoh menyanyikan periode 1 dan 2 dengan dinamika forte, kemudian para siswa menirukan secara berulang-ulang hingga dapat menguasai dengan menyanyikan dinamik forte.

Periode 3

*p*Hi-dup-lah ta-nah-ku Hi-dup-lah Ne gri-ku Bang-sa ku Rak-yat-ku sem-ua-nya
 In-do-ne-sia Ra-ya Mer-de-ka Mer-de-ka Hi dup lah In-do-ne-sia Ra-ya

Notasi 10. Periode 3 Notasi dan Lirik Lagu Indonesia Raya

Pada periode 3 ini menggunakan dinamik piano dan khusus pada birama 24 pukulan ke 4 hingga birama 25 pukulan ke 3 menggunakan dinamik crescendo. Dalam hal ini proses pembelajaran memakai metode imitasi dan drill, yaitu guru memberi contoh menyanyikan periode 3 dengan dinamika piano dan khusus pada birama 24 pukulan ke 4 hingga birama 25 pukulan ke 3 menggunakan dinamik crescendo. kemudian para siswa menirukan secara berulang-ulang hingga dapat menguasai dengan menyanyikan periode 3 dengan dinamik tersebut.

c) Hambatan dan Solusi

Pada pertemuan kedua pembelajaran lagu Indonesia Raya, hambatan yang ditemukan terdapat pada artikulasi yang dinyanyikan oleh para siswa masih belum tampak, maka para siswa diajak untuk mendeklamasikan lirik lagu Indonesia Raya, agar pengucapan lirik lagu semakin tampak.

3) Pertemuan Ketiga

Setelah proses pembelajaran penguasaan lagu Indonesia Raya tersebut

selesai, maka diadakan evaluasi pada para siswa, sistem evaluasi yang dilakukan, para siswa dibagi dalam 6 kelompok dan setiap kelompok maju kedepan untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya secara utuh, setelah kelompok selesai menyanyikan lagu maka diberikan masukan-masukan tentang kekurangan-kekurangannya untuk diperbaiki.

Penutup

Proses pembelajaran lagu wajib nasional di Sekolah Dasar Negeri Minggiran Yogyakarta menggunakan metode ceramah, imitasi dan drill. Pelaksanaanya diawali dengan pengenalan tangga nada, sejarah lagu, notasi, dan lirik lagu, sistem pembelajaran disampaikan secara bertahap, melalui bagian-bagian periode. Hambatan yang terjadi menyangkut intonasi, ketepatan harga nada dan pengucapan lirik. Hambatan-hambatan tersebut telah dapat diatasi dengan menerapkan ketiga metode tersebut secara bersinergi.

Hasil pembelajaran menunjukkan bahwa terdapat antusias yang positif dari para siswa hal tersebut mengakibatkan terdapat kemajuan dari para siswa dalam kegiatan bernyanyi, oleh karenanya para siswa

dapat menyanyikan keempat lagu wajib nasional: Indonesia Raya karya W.R Suprataman, Mengheningkan Cipta karya T. Prawit, Satu Nusa satu Bangsa karya L. Manik dan Bagimu Negeri karya Kusbini secara baik dan benar.

Refrensi

Mintargo, W., Soedarsono, & Ganap, V. (2012). Kontinuitas dan Perubahan Bentuk Serta Makna Lagu Kebangsaan Indonesia Raya, *14*, 21.

Irfani, A. (2016). Nasionalisme Bangsa dan Melunturnya Semangat Bela Negara, *10*, 11.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v10i2.613.g378>.

<https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jpsi.7000>

Joni, R. (1993). *Cara Belajar Siswa Aktif, Implikasinya Terhadap Sistem Penyampaian*. Jakarta: PPLPTK.

Fudyartanta, K. (2010). *Membangun Kepribadian dan Watak Bangsa Indonesia yang Harmonis dan Integral*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Suyono, P. D., & Hariyanto, D. (2011). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep dasar*. (A. S. Wardan, Ed.) (1st ed.). Bandung.

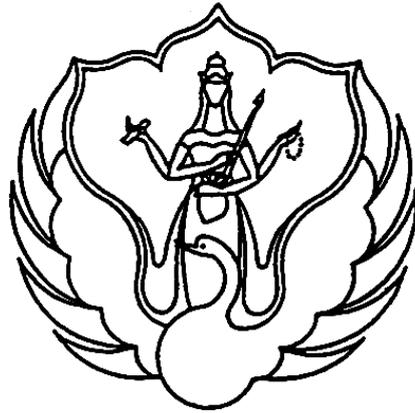
Sugiyono, P. D. (2013). *cara mudah menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. (A. Nuryanto, Ed.). Bandung: Alfabeta. Retrieved from www.cvalfabetabdg@yahoo.co.id

Spruce, G. (1996). *Teaching Music*, *1*, 271.

**PEMBELAJARAN LAGU WAJIB NASIONAL KELAS IV DI
SEKOLAH DASAR NEGERI MINGGIRAN YOGYAKARTA**

JURNAL

Program Studi S-1 Pendidikan Musik



Disusun oleh
Peran Spek Taysen Tarigan
NIM. 14100160132

**PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Genap 2018/2019